

**PENGARUH RASIO LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR,
NIM, APYDM TERHADAP ROA PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

NOVITA RATNASARI
NIM : 2010210181

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novita Ratnasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 November 1991
NIM : 2010210181
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR,
PDN, BOPO, FBIR, NIM, APYDM Terhadap
ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20 Maret 2014



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 20 Maret 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

**PENGARUH RASIO LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR,
NIM, APYDM TERHADAP ROA PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

Novita Ratnasari

STIE Perbanas Surabaya

Email : Ratnasari1127@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyse whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM and APYDM'S simultaneously and partially have significant effects to Return On Asset (ROA) at national private commercial banks foreign exchange. Examples in this study there are three banks, namely : PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) and Bank OCBC NISP Tbk. Collection data method is using secondary data which is taken from financial report of national private commercial banks foreign exchange start form first quarter of 2009 until second quarter of 2013. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. Based on the results of the calculations and the use of SPSS 11.5 for windows, stated that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM and APYDM has significant effect simultaneously to Return On Asset (ROA) at national private commercial banks foreign exchange. LDR, IPR, PDN, FBIR, and APYDM partially have insignificant negative influence to ROA on the national private commercial banks foreign exchange. NPL, APB, IRR, NIM partially have insignificant positive influence to ROA on the national private commercial banks foreign exchange. And BOPO partially have significant negative influence to ROA on the national private commercial banks foreign exchange.

Keywords: LDR, IPR, NPL APB, IRR PDN, BOPO FBIR, NIM and APYDM.

PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya telah mengetahui bahwa bank itu adalah tempat menabung, menyimpan uang ataupun meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010 : 3).

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional

sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.

Perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian pada Bank - Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama empat tahun terakhir dari tahun 2009 hingga tahun

2013 yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang Dipublikasikan melalui (www.bi.go.id) adapun seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui terdapat sepuluh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata – rata trend negatif diantaranya adalah Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk, Bank ICB

Bumiputera Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Mega Tbk, Bank Metro Express, Bank Mutiara,Tbk, Bank OCBC NISP,Tbk, Bank UOB Indonesia, dan QNB Bank Kesawan Tbk, maka perlu dicari tahu faktor - faktor apa yang menjadi penyebab menurunnya tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut .

Tabel 1
Posisi ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2009-2013*

No	Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013*	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank AntarDaerah	0.57	0.98	0.41	0.91	-0.07	1.1	0.19	1.4	0.3	0.21
2	Bank Artha Graha Internasional,Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.54	0.88	0.28
3	Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.83	-0.04	1.84	0.01	0.10
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2	1.47	-0.53	2.11	0.64	2.47	0.36	2.14	-0.33	0.04
5	Bank Central Asia, Tbk	3.4	3.51	0.11	3.82	0.31	3.59	-0.23	3.42	-0.17	0.01
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	2.81	-0.3	0.18
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.34	1.56	2.84	-0.5	3.18	0.34	3.36	0.18	0.40
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	1.78	-0.43	1.49	-0.29	1.02	-0.47	1.09	0.07	-0.28
9	Bank Ganesha	0.6	1.71	1.11	0.78	-0.93	0.65	-0.13	1.75	1.1	0.29
10	Bank Hana	0.21	1.88	1.67	1.41	-0.47	1.53	0.12	1.8	0.27	0.40
11	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	2.41	2.78	0.37	3	0.22	2.78	-0.22	2.12	-0.66	-0.07
12	Bank ICB Bumiputera Tbk	0.18	0.24	0.06	-1.64	-1.88	8.87	10.5	-4	-12.9	-1.05
13	Bank ICBC Indonesia	0.74	0.39	-0.35	0.73	0.34	1	0.27	1.09	0.09	0.09
14	Bank Index Selindo	1.42	1.12	-0.3	1.23	0.11	2.45	1.22	2.12	-0.33	0.18
15	Bank Internasional Indonesia, Tbk	-0.05	1.01	1.06	1.11	0.1	1.49	0.38	1.42	-0.07	0.37
16	Bank Maspion Indonesia	1.1	1.35	0.25	1.87	0.52	1	-0.87	1.01	0.01	-0.02
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	3.02	0.61	0.53
18	Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	2.74	0.45	1.19	-1.55	-0.15
19	Bank Mestika Dharma	4.9	3.93	-0.97	4.36	0.43	5.05	0.69	7.17	2.12	0.57
20	Bank Metro Express	2.64	1.73	-0.91	1.36	-0.37	0.78	-0.58	0.96	0.18	-0.42
21	Bank Mutiara, Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	0.76	-0.3	-0.77
22	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.4	0.38	1.53	0.13	1.57	0.04	1.54	-0.03	0.13
23	Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.09	-0.7	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.77	-0.02	-0.01
24	Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.67	0.53	0.04
25	Bank Permata Tbk	1.39	1.89	0.5	2	0.11	1.7	-0.3	1.57	-0.13	0.05
26	Bank SBI Indonesia	0.8	0.91	0.11	1.58	0.67	0.83	-0.75	1.47	0.64	0.17
27	Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.83	0.09	0.23
28	Bank UOB Indonesia	3.03	3.31	0.28	2.3	-1.01	2.6	0.3	2.14	-0.46	-0.22
29	Pan Indonesia Bank, Tbk	1.75	1.87	0.12	2.02	0.15	1.96	-0.06	1.94	-0.02	0.05
30	QNB Bank Kesawan Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.81	-1.27	-0.82	-0.01	-0.28
	JUMLAH	49.2	53.5	4.37	53.8	0.27	63.3	9.48	53.1	-10.2	0.99
	RATA-RATA	1.64	1.78	0.15	1.79	0.01	2.11	0.32	1.77	-0.34	0.03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia *per Juni 2013

Berdasarkan tabel 1, diketahui terdapat sepuluh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata – rata trend negatif, maka perlu dicari tahu faktor - faktor apa yang menjadi penyebab menurunnya tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut . Tinggi rendahnya ROA (*Return On Asset*) suatu bank dapat mempengaruhi hasil kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Pendapatan Bunga Bersih dan Solvabilitas.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Lembaga keuangan adalah semua badan yang melaksanakan kegiatan bidang usaha di bidang keuangan untuk mengalokasikan dana dari masyarakat secara efektif dan efisien ke dalam Laporan Keuangan. Menurut (Ismail 2010:35) Laporan kinerja keuangan bank yaitu memberikan suatu informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal suatu bank pada waktu tertentu. Rasio - rasio untuk mengukur suatu kinerja keuangan bank yang digunakan oleh bank yakni aspek Likuiditas, aspek Kualitas Aktiva, aspek Sensitivitas terhadap pasar, aspek Efisiensi, aspek Profitabilitas, dan aspek Solvabilitas.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2010:279-299) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk meningkatkan memperoleh laba (profit). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

Hipotesis I : Variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rasio Likuiditas Bank

Likuiditas menurut (Kasmir, 2010:286) adalah untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat penagihan. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas Bank yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)* sebagai Independent Variable.

Menurut Kasmir (2010:286), Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan .Menurut Kasmir (2010:286), Investing Policy Ratio (IPR) IPR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat – surat berharga. Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh LDR dan IPR terhadap ROA, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis II : LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hipotesis III : IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut (Dahlan Siamat, 2009 Manajemen Lembaga Keuangan) Aktiva produktif disebut *earning assets* adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan operasional bank. Dalam penelitian ini Rasio Kualitas Aktiva Bank yang digunakan adalah Rasio *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, *Non*

Performing Loan (NPL) sebagai Independent Variable.

Menurut Viethzal Rivai (473 – 474) APB adalah untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara gross (dengan tidak mengurangi PPA). Menurut Viethzal Rivai (473 – 474) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain). Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh APB, dan NPL terhadap ROA, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis IV : APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hipotesis V : NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Herman Darmawi (2011:213) penilaian terhadap sensitivitas terhadap pasar yakni meliputi kemampuan modal bank dalam meng-*cover* potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar, dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar .Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 485) Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 485) PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Berdasarkan

landasan teori yang menjelaskan pengaruh IRR dan PDN terhadap ROA, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis VI : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hipotesis VII :IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rasio Efisiensi

Menurut pendapat Kasmir (2010 :300 - 306) Efisiensi Bank mengukur tingkat efisien biaya yang dikeluarkan untuk mengefisienkan pendapatan pada suatu bank. Dalam penelitian ini Rasio Efisiensi yang digunakan adalah Rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)* sebagai Independent variable.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. (Veithzal Rivai, 2013 : 482). FBIR adalah Keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (spread based) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya,(Veithzal Rivai, 2013 : 482). Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh BOPO dan FBIR terhadap ROA, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis VIII : BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hipotesis IX : FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2010:297). Dalam rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Rasio *Net Interest Margin (NIM)* sebagai independent variabel.

Menurut (Kasmir, 279-299) NIM adalah untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh suatu keuntungan dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh NIM terhadap ROA, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

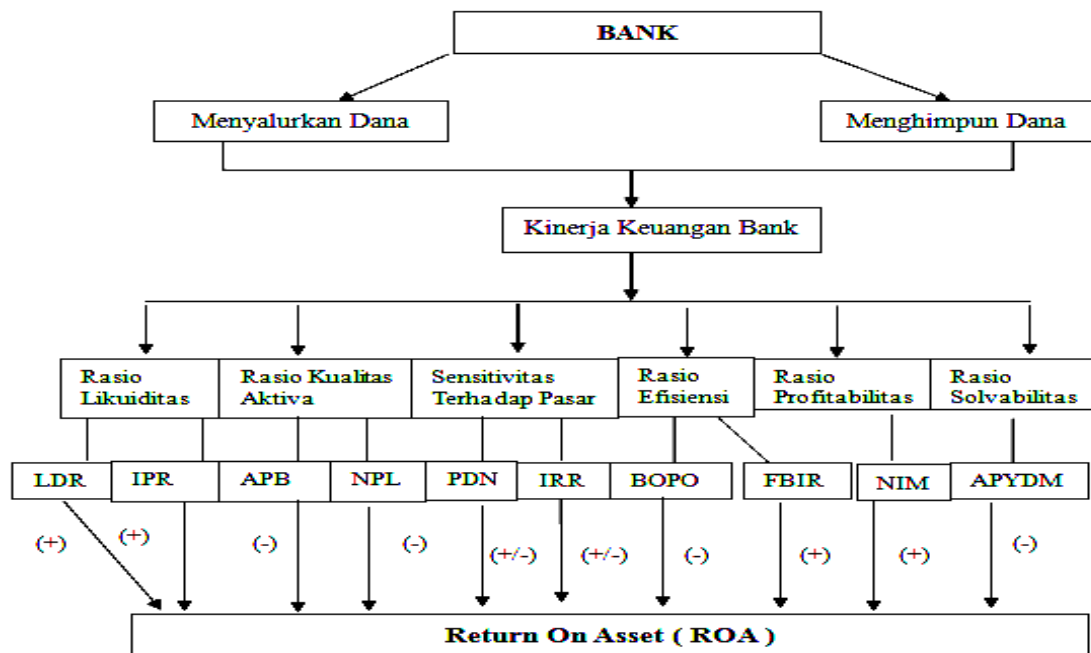
Hipotesis X : NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2010 : 293). Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas Bank yang digunakan adalah APYDM sebagai Independent Variabel. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh APYDM terhadap ROA, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis XI : APYDM secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung akan digambarkan sebagai berikut :

Rasio Solvabilitas



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi, tetapi hanya beberapa anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Bank yang memiliki total asset 80 Triliun sampai 140 Triliun per juni 2013. Dari kriteria tersebut Bank yang terpilih menjadi sample dalam penelitian ini adalah Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia dan Bank OCBC NISP.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari laporan keuangan pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia dan Bank OCBC NISP yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah metode dokumentasi berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan yang dijadikan subyek penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA dan variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM.

Definisi Operasional Variabel *Return On Asset (ROA)*

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan kredit dengan total asset yang dimiliki bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara total surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%.$$

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga pada bank.

$$IRR = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%..$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan

pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi.

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih untuk menghasilkan laba dengan rata - rata aktiva produktif suatu bank.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal (APYDM)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal yang dimiliki oleh bank.

$$APYDM = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t. teknik statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM) terhadap variabel terikat (ROA). Regresi

linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tergantung (ROA) dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e$$

Dengan keterangan :

Y	=	ROA
A	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_{10}$	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Loan to Deposit Ratio (LDR)
X ₂	=	Investing Policy Ratio (IPR)
X ₃	=	Non Performing Loan (NPL)
X ₄	=	Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
X ₅	=	Interest Rate Risk (IRR)
X ₆	=	Posisi Devisa Netto (PDN)
X ₇	=	Operating Efficiency Ratio (BOPO)
X ₈	=	Fee Based Income Ratio (FBIR)
X ₉	=	Net Interest Margin (NIM)
X ₁₀	=	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)
ei	=	variabel pengganggu

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis secara deskriptif pada Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel, meliputi : Bank

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA PERIODE TRIWULAN I 2009 – TRIWULAN II 2013

VARIABEL	BANK DANAMON	BANK INTERNASIONAL INDONESIA	BANK OCBC NISP	TOTAL RATA-RATA
ROA	1.63	0.59	1.01	1.077
LDR	95.01	84.47	82.65	87.37
IPR	14.70	14.42	20.74	16.62
NPL	3.26	2.56	2.19	2.66
APB	2.46	1.91	1.32	1.89
IRR	104.48	92.94	97.35	98.25
PDN	-8.16	-12.86	9.20	-3.94
BOPO	80.93	92.05	77.87	83.61
FBIR	18.92	20.31	16.81	18.68
NIM	7.37	4.96	4.28	5.53
APYDM	27.13	21.93	12.43	20.49

Sumber : Data Diolah

Rata-rata keseluruhan ROA yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebesar 1.077 persen. Bank Danamon memiliki rasio ROA yang paling tinggi yaitu sebesar 1,63 persen. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas atau kemampuan Bank Danamon dalam menghasilkan pendapatan laba atas asset yang dimiliki tertinggi daripada dua sampel yang lain. Rata-rata ROA terendah dimiliki Bank Internasional Indonesia yaitu dengan rata – rata sebesar 0,59 persen. Hal ini menunjukkan Bank Internasional tingkat profitabilitas atau kemampuan Bank dalam menghasilkan pendapatan laba atas asset yang dimiliki terendah.

Rata-rata keseluruhan LDR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 87,37 persen. Bank Danamon memiliki rata-rata LDR tertinggi sebesar 95,01 persen. LDR terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP dengan memiliki rata-rata sebesar 82,65 persen. Ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Danamon dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan

kredit lebih tinggi dibanding dengan Bank sampel lainnya.

Rata-rata keseluruhan IPR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 16.62 persen. Bank OCBC NISP memiliki rata-rata IPR paling tinggi yaitu sebesar 20,74 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan penyediaan surat-surat berharga tertinggi dibandingkan dua sampel penelitian lainnya. Rata – rata IPR terendah dari ketiga sampel penelitian tersebut adalah Bank Internasional Indonesia yang memiliki rata-rata IPR sebesar 14,42 persen.

Rata-rata keseluruhan NPL yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 2,66 persen. Bank Danamon memiliki rata-rata NPL paling tinggi yaitu sebesar 3,26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank Danamon terendah dibandingkan dua sampel penelitian lainnya, karena bila jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka pendapatan yang dihasilkan akan berkurang akibatnya laba juga berkurang sehingga berpengaruh pada menurunnya

tingkat profitabilitas bank. NPL terendah dari ketiga sampel penelitian tersebut adalah Bank OCBC NISP yang memiliki rata-rata NPL sebesar 2,19 persen yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin kecil, maka pendapatan yang dihasilkan akan bertambah dan akibatnya laba akan bertambah sehingga meningkatkan profitabilitas bank.

Rata-rata keseluruhan APB yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,89 persen. Bank Danamon memiliki rata-rata APB paling tinggi yaitu sebesar 2,46 persen. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio APB yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin besar pula jumlah aktiva produktif bermasalah, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan profitabilitas bank menjadi menurun. Rata-rata APB terendah dari ketiga bank sampel penelitian tersebut adalah Bank OCBC NISP yang memiliki rata-rata APB sebesar 1,32 persen. Hal ini menunjukkan Bank OCBC NISP memiliki kemampuan dalam hal mengelola kualitas aktiva tertinggi dari bank sampel lainnya.

Rata-rata keseluruhan IRR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 98,25 persen. Bank Danamon memiliki rasio IRR yang paling tinggi yaitu sebesar 104,48 persen. Artinya Bank Danamon mempunyai risiko suku bunga tertinggi. Rata-rata IRR terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia sebesar 92,94 persen. Hal ini jika dihubungkan dengan situasi trend suku bunga yang cenderung turun, artinya bahwa secara rata-rata Bank Internasional Indonesia mempunyai risiko suku bunga terendah.

Rata-rata keseluruhan PDN yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar -3,94 persen. rasio PDN yang paling tinggi dimiliki Bank OCBC NISP sebesar 9,20 persen daripada dua sampel penelitian yang lain. Artinya bahwa Bank OCBC NISP mempunyai risiko tingkat nilai tukar terendah. Rata-rata PDN

terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia sebesar -12,86 persen, artinya bahwa secara rata-rata Bank Internasional Indonesia mempunyai risiko nilai tukar tertinggi.

Rata-rata keseluruhan BOPO yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 83,61 persen. Bank Internasional Indonesia memiliki rata-rata BOPO paling tinggi yaitu sebesar 92,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Internasional Indonesia kurang efisien daripada dua sampel penelitian yang lainnya dalam membiayai kegiatan operasionalnya untuk memperoleh pendapatan. Rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP sebesar 77,87 persen. Artinya bank tersebut lebih efisien daripada dua sampel penelitian yang lain dalam membiayai kegiatan operasionalnya untuk memperoleh pendapatan.

Rata-rata keseluruhan FBIR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 18,68 persen. Bank Internasional Indonesia memiliki rata-rata FBIR paling tinggi yaitu sebesar 20,31 persen. Artinya bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga sehingga dapat dikatakan bahwa bank ini memiliki kemampuan memberikan jasa perbankan yang tertinggi. Sedangkan rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP sebesar 16,81 persen, ini artinya Bank OCBC NISP kurang mampu menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga daripada kedua bank lainnya.

Rata-rata keseluruhan NIM yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 5,53 persen. Bank Danamon memiliki rata-rata NIM paling tinggi yaitu sebesar 7,37 persen. Artinya bank tersebut mampu menghasilkan bunga yang diterima terendah apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian yang lain. Sedangkan rata-rata NIM terendah dimiliki

oleh Bank OCBC NISP sebesar 4,28 persen.

Rata-rata keseluruhan APYDM yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 20,49 persen. Bank Danamon memiliki rata-rata APYDM paling tinggi yaitu sebesar 27,13 persen. Hal ini menunjukkan Bank Danamon memiliki kemampuan yang rendah dalam mengelola solvabilitasnya dan menunjukkan peningkatan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bank sehingga tingkat profitabilitas bank akan menurun.

Rata-rata APYDM terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP yaitu sebesar 12,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya yang ditimbulkan lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan bank.

Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linear berganda (multiple regression analysis) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₁ = LDR	-0.005	-0,160	1,681
X ₂ = IPR	-0.058	-1,524	1,681
X ₃ = NPL	0.208	0.899	-1,681
X ₄ = APB	0.159	0.395	-1,681
X ₅ = IRR	0.004	0,126	±2.017
X ₆ = PDN	-0.003	-1.001	±2.017
X ₇ = BOPO	-0.043	-3,992	-1,681
X ₈ = FBIR	-0.040	-1,801	1,681
X ₉ = NIM	0.159	1,093	1,681
X ₁₀ = APYDM	-0.028	-0,995	-1,681
Constant		5.273	
R Square (R²)		0.561	
F_{hitung}		5.496	
Sig. F		0.000	

Sumber : Data Diolah (Hasil SPSS)

Pengaruh variabel LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.005, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif LDR terhadap ROA., sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis, jika LDR mengalami penurunan berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana

pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan mengalami penurunan, ROA akan mengalami penurunan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 0.05 persen yang disebabkan karena rata – rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata – rata trend total aktiva sebesar 4 persen. Dengan

demikian dapat disimpulkan pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka bahwa $t_{hitung} -0,160 < t_{tabel} 1,681$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_1 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR dengan ROA.

Pengaruh variabel IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,058$, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif IPR terhadap ROA., sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Penurunan IPR disebabkan karena penurunan surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih besar daripada penurunan dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA mengalami penurunan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 0.05 persen yang disebabkan karena rata-rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva sebesar 4 persen. Dengan

demikian dapat disimpulkan pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh $t_{hitung} -1,524 < t_{tabel} 1,681$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_2 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IPR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IPR dengan ROA.

Pengaruh variabel NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar $0,208$. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif NPL terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini karena secara teori jika NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dari pada peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya pencadangan, sehingga laba meningkat, dan menyebabkan ROA mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 0.05 persen yang disebabkan karena karena rata-rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva sebesar 4 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka

diperoleh $t_{hitung} 0,899 > t_{tabel} -1,681$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_3 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL dengan ROA.

Pengaruh variabel APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,159. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif APB terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teori jika APB mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 0.05 persen yang disebabkan karena rata-rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva sebesar 4 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka dilihat

bahwa $t_{hitung} 0,395 > t_{tabel} -1,681$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_4 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh variabel IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,004. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif. Ketidaksesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena peningkatan IRR disebabkan karena peningkatan IRSA lebih kecil dibanding dengan peningkatan IRSL yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA pun juga akan mengalami penurunan. Jika IRR meningkat pada saat suku bunga menurun maka mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROA meningkat dengan rata-rata trend sebesar 0.05 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh rata-rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva sebesar 4 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa -- $t_{tabel} -2,017 < t_{hitung} 0,126 < t_{tabel} 2,017$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_5 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IRR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IRR dengan ROA.

Pengaruh variabel PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,003. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif. Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan passiva valas yang disalurkan bank. Jika nilai tukar cenderung naik maka kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA adalah negatif atau tidak searah. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA adalah negatif. Apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar menurun maka mengakibatkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua

tahun 2013 ROA meningkat dengan rata-rata trend sebesar 0.05 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh rata – rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata – rata trend total aktiva sebesar 4 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa $t_{tabel} -1,001 < t_{hitung} .1,001 < t_{tabel} 2,017$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini berarti variabel X_6 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata tidak menggunakan variabel PDN pada penelitiannya tersebut.

Pengaruh variabel BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,043 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan jika BOPO mengalami peningkatan yang berarti peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan menurun, laba menurun, dan ROE juga menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROA meningkat dengan rata- rata trend sebesar 0.05 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh rata – rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan

rata – rata trend total aktiva sebesar 4 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa bahwa $t_{hitung} -3,992 < t_{tabel} -1,681$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_7 mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh variabel FBIR terhadap ROA

Menurut teori hubungan antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel FBIR menunjukkan koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,040 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA ini berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika FBIR bank sampel mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan FBIR yang disebabkan peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat, dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROA meningkat dengan rata- rata trend sebesar 0.05 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh rata – rata trend

peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata – rata trend total aktiva sebesar 4 persen sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh $t_{hitung} -1,801 < t_{tabel} 1,681$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_8 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh variabel NIM terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh NIM terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM terhadap ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,159. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian secara teoritis ini disebabkan jika NIM meningkat yang artinya kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada peningkatan rata – rata aktiva produktif maka menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROA meningkat dengan rata- rata trend sebesar 0.05 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh rata – rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata – rata trend total aktiva sebesar 4 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba

meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh NIM terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh $t_{hitung} 1,093 < t_{tabel} 1,681$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_9 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh variabel APYDM terhadap ROA

Menurut teori hubungan antara APYDM dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel APYDM menunjukkan koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,028 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian secara teoritis ini terjadi karena kenaikan aktiva produktif yang diklasifikasikan bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal bank. Akibatnya, kenaikan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bank sehingga laba mengalami penurunan dan ROA menjadi turun. Akan tetapi dalam penelitian ROA bank sampel mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROA meningkat dengan rata-rata trend sebesar 0.05 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh rata – rata trend peningkatan laba sebelum pajak sebesar 83 persen lebih besar daripada peningkatan rata – rata trend total aktiva sebesar 4 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa $t_{hitung} -0,995 > t_{tabel} -1,681$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_{10} mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) dan Dimas Maulana (2012) ternyata tidak menggunakan variabel APYDM.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap ROA sebesar 56,1 persen sedangkan sisanya 43,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian. LDR, IPR, PDN, FBIR, APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian. NPL, APB, IRR, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang meliputi Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama 4,5 (empat setengah) tahun yaitu mulai triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan kedua tahun 2013, Jumlah

variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas terbatas, hanya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan APYDM.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka saran yang dapat dituliskan, yaitu Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata – rata ROA terendah yaitu Bank Internasional Indonesia diharapkan agar dapat lagi meningkatkan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan pendapatan laba sebelum pajak. Untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Internasional Indonesia lebih memperhatikan dan menekan biaya operasionalnya bersamaan dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata – rata rasio IRR tertinggi , kepada Bank

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan Siamat. 2009. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dimas Maulana. 2012. " Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://www.danamon.co.id/>
- <http://bii.co.id>
- www.ocbcnisp.com

Danamon harap menurunkan IRR karena trend suku bunga sedang mengalami penurunan agar resiko tingkat suku bunga menjadi rendah. Kepada bank yang memiliki rata – rata rasio PDN tertinggi, hendaknya kepada Bank OCBC NISP menurunkan rasio PDN karena trend nilai tukar sedang mengalami penurunan agar resiko nilai tukar menjadi rendah.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil tema sejenis dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya periode penelitian yang digunakan lebih panjang dari penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih signifikan. Sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif dari variabel yang telah ada untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan.

- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta : Rencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan . Cetakan Kesembilan . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.bi.go.id>). "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Santi. 2012 . "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa".Skripsi

Sarjana Tak Diterbitkan, STIE
Perbanas Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia

No.13/30/DPNP tanggal 16
Desember 2011 Tentang
Laporan Keuangan Publikasi
Triwulanan dan Bulanan Bank
Umum serta Laporan Tertentu
yang Disampaikan kepada
Bank Indonesia.

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan
Konsep, Teknik, dan Aplikasi. UPP STIM
YKPN yogyakarta.

Veithzal Rivai., Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto., dan Arifandy Permata
Veithzal. 2013. "*Commercial
Bank Management, Manajemen
Perbankan Dan Teori Ke
Praktek*". Cetakan Ke 1. Jakarta.
PT Rajagrafindo Persada.